

KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN PPL II JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN ANTASARI DALAM PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN DI MI AL MUHAJIRIN BANJARMASIN

Syarifah Salmah*

Abstract

Learning strategy is an important factor in improving the quality of learning . In connection with the use of learning strategies , teachers need to be careful in the selection of strategies that will be used . This study aimed to describe the use of learning strategies by students on field practice MI Mubajirin Banjarmasin . Data was collected by observation . The analysis used is descriptive qualitative approach . Based on the analysis of data obtained from this study , it can be concluded that the ability to use learning strategies maahasiswa PPL II participants in MI Al Mubajirin can be quite good.

Key words : Learning strategy and practice to teaching

Abstrak

Strategi pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sehubungan dengan penggunaan strategi pembelajaran, tenaga pengajar perlu cermat dalam pemilihan strategi yang akan digunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan strategi pembelajaran oleh mahasiswa pada praktik lapangan II di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Analisis yang digunakan adalah dengan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan penggunaan strategi pembelajaran mahasiswa peserta PPL II di MI Al- Muhajirin dapat dikatakan cukup baik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran dan praktikan

* Syarifah Salmah adalah dosen pada Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

A. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses pengajaran. Dimana didalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik disamping itu, PPL merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya yang dilakukan terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional kependidikan. oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah mampu memahami dan melaksanakan prosedur pembelajaran kelompok, individu maupun klasikal. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik. Strategi pembelajaran merupakan salah satu kemampuan teoritik dalam mengajar yang harus dimiliki oleh calon guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, seorang guru haruslah memiliki strategi pembelajaran yang efektif dan efisien agar proses belajar bisa berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai. Selama menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan seluruh mahasiswa jurusan PGMI telah dibekali teori-teori seputar pembelajaran di MI untuk menunjang empat kompetensi utama guru yang harus mereka miliki sebagai calon guru MI, salah satunya kemampuan teoritik dalam mengajar di dalamnya adalah kemampuan pedagogik (kemampuan teoritik dalam mengajar).

Idealnya sebuah teori akan lebih baik dan lebih bermakna apabila benar-benar dilaksanakan atau dipraktikkan. Praktek ini lah yang nanti akan memberi gambaran tentang kemampuan mahasiswa, serta memberi penilaian dan akan dilaksanakan evaluasi dalam menyikapai hal-hal yang dirasa kurang dalam pelaksanaan PPL tersebut. Mahasiswa peserta PPL II yang berpraktik akan memposisikan diri seperti layaknya guru dengan kemampuan yang dimiliki. Hal yang sangat penting dalam praktik ini adalah para mahasiswa mampu menggunakan strategi dengan baik dan akhirnya mampu menciptakan suasana kondusif bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan.

B. LANDASAN TEORITIS

Kemp menjelaskan dalam Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Wina Sanjaya, 2008: 126). Pembelajaran yang baik tentu harus diawali dengan sebuah desain pembelajaran yang memperhitungkan semua tantangan maupun potensi peserta didik maupun sekolah. Sebuah pembelajaran

yang baik akan memiliki tujuan yang jelas yang akan dicapai dalam suatu masa atau periode. Desain pembelajaran akan menjadi acuan bagi guru, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi isi tetapi juga memiliki tujuan yang jelas dan terarah serta memperhitungkan potensi yang ada seperti daya dukung atau fasilitas sekolah, kompetensi siswa serta kompetensi guru itu sendiri.

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi. Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama kegiatan pengajaran itu berlangsung (Nana Sudjana, 2009: 20).

Pengajaran kelas dapat berpedoman pada bermacam ragam strategi dan taktik. “Prosedurnya bergantung pada keterlibatan guru (instruktur), tujuan, besarnya kelompok, dan banyaknya factor lainnya (Oemar Hamalik, 2008: 186). Pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil dari proses belajar siswa akan dapat terlihat melalui evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Informasi tersebut dapat menjadi masukan bagi para guru untuk dapat menentukan proses belajar yang tepat bagi peserta didik sehingga para guru dapat menentukan strategi yang dapat dilaksanakan pada peserta didik pada kelas tertentu, yang tentu memiliki keunikannya masing-masing. Pembelajaran yang selalu menghadirkan sesuatu yang baru tentu akan menjadi suatu proses yang ditunggu para siswa sehingga keterlibatan emosi dalam pembelajaran akan mampu meningkatkan semangat para siswa dalam proses belajar di kelas.

Menurut Rothwell dan H.C.Kazanas strategi mencakup cara yang direncanakan oleh pengembang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Muhammad Yaumi, 2014: 206-207). Pembelajaran dewasa ini diharapkan mampu merubah pendekatan belajar, dari *teacher oriented* menjadi *student oriented* sehingga paradigma guru mengajar menjadi siswa belajar menjadi suatu hal yang dapat direalisasikan.

Definisi strategi pembelajaran menurut beberapa ahli seperti dikutip oleh Zainal Aqib (2013: 68-69), diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
2. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

3. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan pembelajaran yang / atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
4. Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya yang dapat diparkatikkan.

Seorang guru diharapkan memiliki penguasaan dalam berbagai jenis strategi pembelajaran. Menurut Sanjaya ada beberapa *strategi pembelajaran* yang harus dilakukan oleh seorang guru :

1. Strategi pembelajaran ekspositori
2. Strategi pembelajaran inquiry
3. Strategi pembelajaran berbasis masalah
4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

Dari pengertian di atas terdapat beberapa hal yang terkandung di dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pertama, strategi pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.

Kedua, telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Pembelajaran afektif memang berbeda dengan *strategi pembelajaran* kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur, oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Apabila menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah kita tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik, misalnya dilihat dari kebiasaan berbahasa atau sopan santun yang bersangkutan, sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan keluarga. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Pembelajaran (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dewasa ini kemunculan strategi PAIKEM menjadi suatu perubahan yang mendasar dalam pendidikan, diharapkan menjadi suatu solusi dalam praktik pembelajaran dewasa ini, sehingga perbaikan mutu pendidikan dapat pula untuk ditingkatkan. Pembelajaran dengan pendekatan siswa lebih aktif akan menjadi baik hasilnya apabila ditunjang oleh pembagian tugas yang adil dan merata, sehingga setiap peserta didik ikut berperan serta dalam pembelajaran dan mempunyai tanggung jawab didalamnya (Wina Sanjaya, 2008: 177-286).

Menurut kehadiran strategi PAIKEM menjadi amat penting dalam pendidikan kita. Karena PAIKEM lebih memungkinkan siswa dan guru sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran konvensional, guru sangat aktif (monologis) sedangkan siswa pasif (Rudi Hartono, 2013: 136-137). Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari sebagai calon tenaga pendidik diharapkan mampu

menjadi tenaga pendidik yang professional serta bertanggung jawab dan kreatif dalam mengembangkan potensi dirinya dan peserta didiknya, agar mampu menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas.

Penguasaan strategi pembelajaran menjadi suatu keharusan bagi pendidik maupun calon pendidik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga menggugah rasa ingin tahu siswa atau peserta didik. Strategi pembelajaran di SD/MI tentu juga harus disesuaikan dengan prinsip pembelajaran di SD/MI.

Menurut Soekartawi (1995: 41) prinsip pembelajaran di SD/MI sebagaimana telah dirumuskan dalam *development Appropriate Practice* memiliki ciri antara lain:

- 1) Belajar dari yang dekat dan dapat dijangkau anak.
- 2) Menampakkan diri jenjang yang serba faktual (operasional konkrit).
- 3) Memikirkan segala sesuatu yang dipelajari sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu (holistik dan integratif).
- 4) Melakukan aktifitas belajar penuh makna (*meaningfull*). Melalui proses manipulasi sambil bermain.

C. PRAKTIKAN PPL II

Praktikan PPL II adalah para mahasiswa yang mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan yang kedua atau terjun kelapangan atau dalam hal ini adalah sekolah-sekolah MI. Menurut Tim PPL (2011: 7-8) dalam buku pedoman PPL mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pengertian praktik pengalaman lapangan adalah:

Praktik lapangan adalah salah satu kegiatan kurikuler yang wajib diikjuti oleh setiap mahasiswa berupa kegiatan pemberian pengalaman dan aplikasi pengetahuan di bidang keguruan secara terbimbing dan terpadu sesuai dengan kompetensi PGMI. Sasaran utama yang ingin dicapai dari pelaksanaan program ini adalah mahasiswa memiliki seperangkat pengalaman, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya, cakap dan tepat menggunakannya dalam penyelenggaraan pembelajaran PGMI. Tujuan PPL secara umum adalah untuk melatih mahasiswa sebagai calon guru agar memiliki kemampuan memperagakan kinerja dalam situasi kegiatan nyata, dalam hal mengajar, tugas-tugas keguruan lainnya pada jurusan PGMI.

Secara khusus pelaksanaan PPL mempunyai tujuan sebagai berikut. :

- a. Mampu menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar
- b. Mampu menerapkan berbagai kemampuan mengajar secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata.
- c. Mampu menguasai bahan ajar dalam bidang PGMI.
- d. Mampu membuat dan melaksanakan administrasi keguruan dalam bidang PGMI.
- e. Mampu mengembangkan aspek pribadi dan social di lingkungan sekolah.

f. Mampu merefleksikan nilai edukatif dari pengetahuan dan pengalamannya selama praktikum berlangsung.

Prinsip dasar dalam penyelenggaraan PPL jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah:

- 1) PPL mempunyai struktur kegiatan sistematis, yang dimulai dengan penyelenggaraan pembekalan teoritis, pelatihan keterampilan mengajar secara terbimbing, pengenalan medan, dan penerapan keterampilan secara mandiri serta ujian praktik.
- 2) Mekanisme bimbingan secara bertahap dan pengawasan secara klinis. Diawali dengan bimbingan secara parsial dilanjutkan secara universal.
- 3) Pelaksanaan PPL menerapkan konsep aplikatif, integratif dan kreatif transaksional (kritis disesuaikan dengan *ability* nyata kelas.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi terseleksi. Menurut Sugiyono (2008: 231) tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PPL II PGMI di MI Al Muhajirin Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015.

Populasi dari penelitian ini adalah semua peserta PPL II jurusan PGMI dibawah supervisi Penulis. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 orang mahasiswa PGMI yang melaksanakan PPL II di Madrasah Al Muhajirin Banjarmasin. Sampel dalam penelitian adalah sampel jenuh (total sampling) karena populasi penelitian relatif kecil, sampel penelitian ini berjumlah 11 responden mahasiswa PPL II PGMI di MI Al Muhajirin Banjarmasin.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang dievaluasi baik. Data observasi teknik pengelolaan mahasiswa PGMI di analisis secara kualitatif.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah faktor kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan interaksi guru dan siswa (Daryanto, 2010: 199). Pembelajaran pada saat ini bukan hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem

lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran dalam hal ini kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru memerlukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai atau tepat terhadap kondisi peserta didik, prasarana dan lain-lain. Mutu pembelajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi pembelajaran yang penuh variasi dan inovasi.

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri, dari awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran dalam pertemuan itu. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran/ pola khusus yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran yang berangkat dari titik tolak/ sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran. Menurut Atwi Suparman seperti yang dikutip oleh Bambang Warsita, secara garis besar, komponen strategi dalam pembelajaran dikelompokkan menjadi:

1. Mengurutkan kegiatan pembelajaran

- a. Pendahuluan dalam pembelajaran. Bagian ini merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran, dalam bagian ini guru dituntut untuk bisa memberikan motivasi (penyemangat) diawal pembelajaran, mampu memusatkan perhatian anak didik pada materi, juga mengetahui persiapan/ kemampuan/ wawasan anak didik sebelum materi diajarkan. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah memberi gambaran singkat tentang isi pelajaran, tujuan pembelajaran dan tanya jawab ringan dll.
- b. Penyajian materi/ bahan ajar. Kegiatan ini merupakan inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini anak didik ditanami pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Tahapan yang dilakukan adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam tahap ini meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

- 1) Uraian (*Explanation*). Ini adalah tahap dimana guru menyampaikan materi/ konsep pembelajaran. Bisa dilakukan dalam bentuk verbal atau nonverbal seperti penggunaan media gambar, simulasi, gambar dan atau benda asli dll. Dan dalam menyampaikan uraian materi, guru dapat menggunakan berbagai metode yang dikuasai dengan taktik/ gaya penyampaian yang unik dan menyenangkan agar anak didik tidak merasa bosan, jenuh, tidak semangat belajar dll.
- 2) Contoh (*Example*) dan non contoh (*Non Example*). Benda atau kegiatan yang mengarah pada contoh sebagai wujud dari materi pelajaran yang sedang

diuraikan yang bersifat konkret dan praktis dari uraian materi yang masih bersifat abstrak agar anak didik merasa lebih jelas.

- 3) Latihan (*Exercise*). Adalah kegiatan praktik bagi siswa untuk menerapkan konsep, prinsip dari uraian pelajaran yang telah disampaikan, dari wujud yang abstrak untuk direalisasikan kedalam kegiatan/ tindakan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Tentunya latihan ini memerlukan bimbingan, petunjuk dan koreksi dari guru agar anak didik benar-benar menguasainya. Dan perlu diingat bahwa latihan ini adalah bagian dari proses pembelajaran, namun bukan tes.
- 4) Penutup. Tahapan ini adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik (*feedback*) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan/ tindak lanjut (*follow up*).

c. Penggunaan metode dan taktik yang tepat sesuai kebutuhan.

Metode ini guru dapat mencurahkan segala macam cara, rasa dan perasaannya untuk mengimplementasikan setiap rencana yang sudah disusun dalam rencana pembelajaran. Dalam penggunaan metode, tentunya melihat/ mempertimbangkan materi apa yang akan disampaikan, dan dalam satu pokok pembahasan bisa menggunakan banyak metode yang bertujuan agar tercapai standar kompetensi yang diharapkan. Menurut Nana Sudjana metode yang baik digunakan adalah metode variasi/ kombinasi dari beberapa metode mengajar, Seperti yang diterangkan dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. Pembelajaran Moral Pancasila, menggunakan metode (a) ceramah murni, (b) inquiry, (c) ceramah bervariasi, (d) demonstrasi, (e) karya wisata, (f) observasi, dll. Didalam penerapan metode, memerlukan adanya taktik. Taktik ini bisa diwujudkan berupa style/gaya/tindakan teknis guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Taktik ini seharusnya bersifat unik dan kreatif untuk membangun semangat anak didik dalam proses belajar. (Atwi Suparman, http://www.academia.edu/5530694/Makalah_STRATEGI_PEMBELAJARAN).

Rincian rombongan belajar di MI Al Muhajirin adalah sebagai berikut kelas I berjumlah 31 siswa, kelas II berjumlah 20 siswa, kelas III berjumlah 25 siswa, kelas IV A berjumlah 21 siswadankelas IV B berjumlah 20 siswa, kelas V berjumlah 23 siswa, serta kelas VI berjumlah 22 siswa. Jumlah ini menurut penulis cukup ideal dalam membuat pembelajaran menjadi berkualitas, kecuali untuk kelas I yang mempunyai peserta didik sebanyak 31 orang. Jumlah tersebut akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran apabila strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai atau tidak tepat.

Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan pencapaian mahasiswa PGMI ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan II dengan fokus penelitian pada

strategi pembelajaran. Pembahasan hasil penelitian akan mencoba membahas item per item dari beberapa indikator yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini. Skor maksimal yang dapat dicapai responden adalah 65 dan skor minimal adalah 13. Skor maksimal dapat dicapai apabila 13 item jenis keterampilan strategi pembelajaran mendapatkan poin 5, sedangkan poin minimal apabila responden hanya mendapatkan poin 1 dalam 13 item jenis ketrampilan strategi pembelajaran. Indikator strategi pembelajaran yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Sesuai dengan indikator dan materi pembelajaran.
2. Sesuai dengan waktu dan sarana yang tersedia.
3. Dalam pelaksanaan KBM, antar kegiatan nampak saling berkaitan.
4. Bervariasi dan memungkinkan keterlibatan siswa.
5. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
6. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran / hakikat materi.
7. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan lingkungan belajar.
8. Kegiatan terkendali dengan baik.
9. Menggunakan lebih dari dua strategi / metode dan semuanya relevan.
10. Besarnya kelompok untuk pembelajaran cocok dengan tujuan.
11. Peran praktikan sesuai dengan dengan jenis kegiatan.
12. Perubahan pengelompokkan berjalan dengan lancar.
13. Praktikan memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukan.

Hasil skor mahasiswa peserta PPL II di MI Al Muhajirin Banjarmasin dapat dilihat pada indikator sebagai berikut : indikator pertama adalah kesesuaian strategi dengan indikator dan materi pembelajaran adalah sebagai berikut, dua orang praktikan mencapai nilai 5 atau sangat baik, sembilan praktikan memperoleh memperoleh nilai 4 atau baik, serta tidak ada seorang pun yang memperoleh nilai 3 (cukup), 2 (kurang), dan 1 (sangat kurang). Indikator kedua adalah kesesuaian dengan waktu dan sarana yang tersedia, pencapaian peserta PPL II adalah sebagai berikut satu orang praktikan mencapai nilai 5 (sangat baik), enam orang praktikan mencapai nilai 4 (baik), dan empat orang praktikan mencapai nilai 3 (cukup), serta tidak ada seorangpun yang mencapai nilai 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang).

Indikator ketiga adalah dalam pelaksanaan KBM, antar kegiatan saling berkaitan pencapaian peserta PPL II adalah sebagai berikut tidak ada praktikan yang mencapai nilai 5 (sangat baik), sembilan orang praktikan mencapai nilai 4 (baik), dan dua orang praktikan mencapai nilai 3 (cukup), serta tidak ada praktikan yang mencapai nilai 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang). Indikator keempat adalah strategi yang bervariasi dan memungkinkan keterlibatan siswa pencapaian peserta PPL II adalah sebagai berikut tiga orang praktikan mencapai nilai 5 (sangat baik), dua orang praktikan mencapai nilai 4 (baik), dan enam orang praktikan mencapai nilai 3 (cukup),

serta tidak ada praktikan yang mencapai nilai 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang).

Indikator kelima adalah kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa pencapaian peserta PPL II adalah sebagai berikut tiga orang praktikan mencapai nilai 5 (sangat baik), tujuh orang praktikan mencapai nilai 4 (baik), dan satu orang praktikan mencapai nilai 3 (cukup), serta tidak ada praktikan yang mencapai nilai 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang). Indikator keenam adalah kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran / hakikat materi, pencapaian peserta PPL II adalah sebagai berikut tiga orang praktikan mencapai nilai 5 (sangat baik), tujuh orang praktikan mencapai nilai 4 (baik), dan satu orang praktikan mencapai nilai 3 (cukup), serta tidak ada praktikan yang mencapai nilai 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang).

Indikator ketujuh adalah ruangan pembelajaran sesuai dengan lingkungan pembelajaran pencapaian peserta PPL II adalah sebagai berikut enam orang praktikan mencapai nilai 5 (sangat baik), lima orang praktikan mencapai nilai 4 (baik), dan tidak ada praktikan yang mencapai nilai 3 (cukup), 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang). Indikator kedelapan adalah kegiatan terkendali dengan baik. Pencapaian peserta PPL II pada indikator kedelapan ini adalah sebagai berikut dua orang orang praktikan mencapai nilai 5 (sangat baik), empat orang praktikan mencapai nilai 4 (baik), dan lima orang praktikan mencapai nilai 3 (cukup), serta tidak ada praktikan yang mencapai nilai 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang).

Indikator kesembilan adalah menggunakan lebih dari dua strategi dan semuanya relevan dengan pencapaian peserta PPL II adalah sebagai berikut satu orang praktikan mencapai nilai 5 (sangat baik), satu orang praktikan mencapai nilai 4 (baik), dan Sembilan orang praktikan mencapai nilai 3 (cukup), serta tidak ada praktikan yang mencapai nilai 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang). Indikator kesepuluh adalah besarnya kelompok untuk pembelajaran cocok dengan tujuan. Pencapaian peserta PPL II adalah sebagai berikut tidak ada seorangpun praktikan mencapai nilai 5 (sangat baik), lima orang praktikan mencapai nilai 4 (baik), dan enam orang praktikan mencapai nilai 3 (cukup), serta tidak ada praktikan yang mencapai nilai 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang).

Indikator kesebelas adalah peran praktikan sesuai dengan dengan jenis kegiatan mendapatkan gambaran pencapaian peserta PPL II adalah sebagai berikut dua orang praktikan mencapai nilai 5 (sangat baik), Sembilan orang praktikan mencapai nilai 4 (baik), serta tidak ada praktikan mencapai nilai 3 (cukup), 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang). Indikator kedua belas adalah perubahan pengelompokan berjalan lancar dengan pencapaian peserta PPL II adalah sebagai berikut tiga orang praktikan mencapai nilai 5 (sangat baik), delapan orang praktikan mencapai nilai 4 (baik), serta tidak ada praktikan yang mencapai nilai 3 (cukup), 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang).

Indikator terakhir yang di observasi atau indikator ketiga belas adalah Praktikan memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukan. Pencapaian peserta PPL II

adalah sebagai berikut hanya satu orang praktikan mencapai nilai 5 (sangat baik) sepuluh orang praktikan mencapai nilai 4 (baik), dan tidak ada seorang praktikanpun yang mencapai nilai 3 (cukup), 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang).

Berdasarkan lembar observasi yang ditetapkan oleh penulis dan telah dilakukan observasi strategi pembelajaran secara menyeluruh terhadap sampel (sampel jenuh) yang berjumlah 11 responden yang merupakan mahasiswa PPL II yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Banjarmasin, memperoleh skor pencapaian (tidak berurutan) adalah sebagai berikut ; 61, 60, 57, 52, 46, 49, 48, 47, 46, 46, 44. Skor tertinggi dalam penelitian strategi pembelajarn ini adalah 61 dengan kemungkinan skor tertinggi adalah 65, sedangkan skor terendah adalah 44 dengan kemungkinan skor terendah adalah 13. Distribusi skor mahasiswa PPL II dengan fokus strategi pembelajaran dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut :

Pencapaian mahasiswa PPL II saat melaksanakan praktek dengan focus penelitian pada strategi pembelajaran dirasa cukup menggembarakan. Hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian nilai mahasiswa PPL II jurusan PGMI, yang berdasarkan hasil observasi, tidak ada praktikan yang mendapatkan skor kurang baik, hal ini dibuktikan dengan rentang nilai 26 – 35 tidak ada mahasiswa praktikan yang mendapat nilai tersebut. Pada kriteria skor nilai 36 – 45 atau cukup baik terdapat satu mahasiswa praktikan yang mendapatkan nilai tersebut. Selanjutnya pada rentang nilai 46 – 55 atau kriteria baik terdapat tujuh mahasiswa praktikan yang mendapatkan nilai tersebut, rentang nilai 56 – 65 atau kriteria baik sekali terdapat satu orang mahasiswa yang memperoleh nilai tersebut. Pencapaian ini cukup menggembarakan karena para praktikan cukup mampu mengelola kelas dengan baik.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan penggunaan strategi pembelajaran mahasiswa peserta PPL II di MI Al- Muhajirin dapat dikatakan cukup baik. Hal ini tergambar dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan beberapa temuan yaitu terdapat hasil skor tertinggi praktikan sebesar 61 dan skor terendah adalah 44. Berdasarkan hasil observasi ini, mahasiswa yang masuk dalam kategori baik sekali dengan *range* 56 - 65 sebanyak tiga orang dengan prosentase 36,4%, kategori baik dengan *range* 46 – 55 sebanyak tujuh orang dengan prosentase 63,6%, kategori cukup baik dengan *range* 36 – 45 sebanyak satu orang dengan prosentase 9,1%, dan tidak ada mahasiswa yang masuk dalam kategori kurang baik dengan *range* 26 – 35. Skor tertinggi dalam penelitian strategi pembelajarn ini adalah 61 dengan kemungkinan skor tertinggi adalah 65, sedangkan skor terendah

adalah 44 dengan kemungkinan skor terendah adalah 13.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- Djamani Satori, dkk, *Proesi Keguruan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009.
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif, Strategi Mengeloloo Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, Jogjkarta, Ar-Ruz Media, 2013 .
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Rosda Karya, Jakarta, 2005
- <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/10/pengelolaan-kelas.pdf>, di akses, 13-11-2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008.
- Nana Sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Soekartawi, *meningkatkan efektivitas belajar*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1995.
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung, Yrama Widya, 2010.
- Tim Pengelola PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, *pedoman praktik pengalaman lapangan program S1 jurusan PGMI*, Banjarmasin, IAIN Antasari Banjarmasin, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008.
- Oemar Hamalik, 2008 :186, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhammad Yaumi, *prinsip-prinsip desain pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 206-207
- Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* Bandung, Yrama Widya, 2013 .
- http://www.academia.edu/5530694/Makalah_STRATEGI_PEMBELAJARAN
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2008.

